

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pola Pembelajaran

a. Pengertian Pola Pembelajaran

Menurut kamus bahasa Indonesia pola merupakan system kerja dalam melakukan sesuatu. Pola pembelajaran disini ialah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan materi belajar yang sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan dan prestasi mereka. Sedangkan Menurut Sriyono pola pembelajaran ialah merupakan sejumlah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pola pembelajaran di antaranya pola pembelajaran tradisional I, pola pembelajaran tradisional II, pola pembelajaran guru dan media, dan pola pembelajaran bermedia. Dari masing-masing pola pembelajaran tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.¹⁰

pola pembelajaran merupakan pedoman pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pola

¹⁰ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*.(Jakarta: PT Bumi Aksar. 2017)

pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹¹

Dari pernyataan yang sudah disampaikan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola belajar itu adalah rangkaian prosedur yang ada dalam proses belajar mengajar yang akan membantu siswa dalam proses pemahaman di dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar.¹²

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi

¹¹<http://anginsepoi.wordpress.com/2008/03/26/plus-minus-kelas-unggulan-pendapat-para-pakar/>

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PtGrafindoPersada, 2013) hlm 30

tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.¹³

Pola pembelajaran hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung, yaitu menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan Bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses Belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya Peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, Seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada Pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua Perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam Pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena Itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran Adalah “pengaturan”¹⁴

Menurut teori gestalt, pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga Siswa lebih mudah mengorganisasinya

¹³ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori belajar mengajar teraktual dan populer*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 136.

(mengaturinya) menjadi pola gestalt (pola bermakna). Menurut teori humanistik, pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pembelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Menurut Winkel, pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berpengaruh terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dalam diri peserta didik.¹⁵

Menurut Sobry Sutikno, pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran. Menurut UU no 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka untuk

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 22.

mewujudkan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran merupakan proses interaksi yang kompleks antara guru (pendidik), siswa (peserta didik), dan sumber belajar. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk pemilihan metode pembelajaran, materi pembelajaran, penyampaian informasi, serta manajemen pembelajaran. Memahami definisi dan konsep pembelajaran ini adalah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka.

b. Macam-Macam Pola Pembelajaran

Ada beberapa pola pembelajaran menurut borry moris antara lain:¹⁷

1) Pola pembelajaran tradisional 1

Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran pada tipe ini bergantung kepada guru dalam mengingat materi yang diajarkan dan menyampaikan materi tersebut secara lisan kepada peserta didik. Dalam pola pengajaran tradisional ini, pengajar (guru) memegang

¹⁶ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 , *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1,(Jakarta: Sinar Grafika, 2016) hlm 10

¹⁷ Borry Morris dalam rusman.Tt. *Pendekatan Dan Model Pembelajaran* hal.5

peran utama dalam menentukan isi dan metode pengajaran, termasuk dalam menilai kemajuan belajar siswa. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Dalam pola interaksi edukatif ini, guru kelas mendominasi kegiatan belajar mengajar.

Pola pengajaran seperti ini belum atau tidak memberikan peluang pada penggunaan teknologi dalam pengajaran., buku-buku, papan tulis, media pengajaran, perpustakaan belum berperan dalam proses belajar mengajar. Pola pengajaran seperti ini tidak memberikan ruang bagi pengembangan teknologi dalam pengajaran. Pola pengajaran tradisional dalam pengajaran bahasa asing akan lebih bertumpu pada keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara hanya kadang-kadang.

2) Pola pembelajaran tradisional 2

Pola pembelajaran tipe ini media yang digunakan hanya sebatas pelengkap saja, sedangkan peran guru masih yang paling dominan dalam proses belajar mengajar. Munculnya media pengajaran merupakan sumber belajar selain guru di dalam pola pengajaran model ini. Dalam pola ini, guru masih tetap memegang peranan menentukan dalam mengontrol kegiatan belajar mengajar dikelas, namun tidak mutlak 100% karena sudah didukung oleh sumber belajar lain, yaitu media.

3) Pola pembelajaran guru dan media

Pola pembelajaran tipe ini guru sudah memanfaatkan alat bantu atau alat peraga dalam proses pengajaran, untuk menjelaskan dan menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Jadi siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media sebagai sumber belajar, misalnya dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media komputer dan internet. Pola ini merupakan pola pembelajaran bergantian antara guru dan media berinteraksi dengan siswa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa implikasi meluasnya cakrawala umat manusia dalam ilmu pengetahuan. Generasi saat ini harus lebih banyak belajar daripada generasi masa lalu. Demikian pula generasi yang akan datang juga harus menjadi generasi terdidik yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

4) Pola pembelajaran bermedia

Pola pembelajaran tipe ini guru tidak lagi berperan sebagai satusatunya sumber informasi bagi siswa. Akan tetapi, siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media yang tersedia. Guru pada pola ini berperan sebagai pengelola belajar. Pola pengajaran ini muncul sebagai jawaban akan semakin meningkatnya

kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari segi jumlah maupun mutu. Munculnya tuntutan profesionalisme tenaga guru yang berkualitas tinggi. Jadi jumlah tenaga pengajar yang terbatas juga turut memberi andil akan hadirnya pola pengajaran ini. Sementara penambahan jumlah tenaga pengajar profesional tidak dapat dilakukan secara kilat. Maka muncul upaya untuk menemukan dan mengembangkan media pengajaran. Lalu dimana letak tugas pengajar pada pola ini? Tenaga pengajar yang profesional dapat diberi tugas untuk mempersiapkan bahan pengajaran secara sistematis dan terprogram dalam bentuk modul atau paket belajar.

Keadaan siswa yang telah cenderung belajar dengan sistem mandiri, akan memudahkan mereka dalam berinteraksi langsung dengan media pengajaran yang telah dipersiapkan oleh para ahli media dan guru.¹⁸ Jadi, dalam pembelajaran ada macam-macam pola pembelajaran dimana pola pembelajaran tersebut dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efektif dan efisien.

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PtGrafindoPersada, 2013) hlm 33

Dalam pola pembelajaran ada juga metode pengajaran modern, yang dapat digunakan pendidik di dalam kelas, namun berikut metode yang dapat digunakan guru dalam proses belajar-mengajar di kelas unggul:¹⁹

1. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah metode pengajaran modern yang mendorong interaksi antar rekan dan kerja tim untuk menemukan solusi dan secara efektif mengatasi masalah kompleks. Hal ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kerja sama mereka, tetapi juga memaparkan mereka pada ide-ide yang berbeda dan pendapat yang beragam. Selain itu, pembelajaran ini menawarkan siswa kesempatan untuk mengatasi kesalahpahaman dan mengklarifikasi kesalahpahaman untuk mencapai kesimpulan yang lebih bermakna tentang masalah yang mereka hadapi.

2. Pembelajaran Berjarak

Pembelajaran berjarak melibatkan guru mengulangi materi pelajaran beberapa kali dengan jeda (atau istirahat) 10 menit di antara pelajaran sampai siswa memahami topik secara

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

keseluruhan. Ruang-ruang ini biasanya digunakan sebagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan aktivitas fisik atau melatih teknik mindfulness, yang membantu menyegarkan pikiran mereka dan mempersiapkan mereka untuk sesi berikutnya pada pelajaran yang sama. Metode pembelajaran jarak jauh membantu meningkatkan retensi informasi siswa sekaligus mengurangi “kurva lupa” mereka.

3. Kelas Terbalik

Teknik pengajaran modern kelas terbalik melibatkan siswa mempelajari sendiri materi atau konten baru di rumah dan kemudian mempraktikkan materi tersebut di sekolah – yang pada dasarnya membalikkan paradigma pekerjaan rumah pada umumnya. Metode ini memberikan siswa lebih banyak waktu untuk memahami topik sambil memastikan mereka mendapatkan bantuan yang mereka perlukan di kelas agar pertanyaan mereka terjawab.

4. Belajar mandiri

Pembelajaran mandiri membantu mendorong siswa untuk mengikuti rasa ingin tahu mereka ketika mempelajari topik baru

untuk membantu meningkatkan motivasi mereka dan mengurangi jumlah informasi yang mungkin mereka lupakan. Dengan metode pengajaran modern ini, pendidik harus memungkinkan siswa menghadirkan ide-ide baru untuk dipelajari dan dieksplorasi, yang dapat membantu otak mereka mengembangkan kemampuan untuk bekerja secara mandiri.

5. Gamifikasi

Anak-anak menyukai permainan, dan metode pengajaran modern dapat memanfaatkan kecintaan tersebut untuk membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang baru dan lebih efektif di mana anak-anak dapat belajar dan bersenang-senang pada saat yang bersamaan. Teknik gamifikasi membantu memotivasi siswa, membuat mereka bersemangat untuk belajar, dan membekali mereka dengan landasan luas keterampilan baru yang membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

6. Pengajaran VAK – Gaya belajar VAK

Pengajaran visual, audio, dan kinestetik (gerakan) (AKA, metode pengajaran VAK) melibatkan mendidik siswa melalui tiga media

sensorik utama untuk membantu mereka belajar dan menyimpan informasi penting. Metode pengajaran ini bisa sangat bermanfaat karena orang biasanya belajar melalui ketiga metode tersebut.

7. Pembelajaran Crossover

Bentuk pengajaran modern yang kurang umum namun masih efektif adalah metode pembelajaran crossover, yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam cara-cara inovatif yang menjembatani lingkungan pembelajaran formal dan informal secara efektif. Lingkungan formal mengacu pada ruang kelas, sedangkan lingkungan informal dapat merujuk pada tempat-tempat seperti museum, seminar, dan tujuan sepulang sekolah di mana siswa dapat memperoleh informasi baru sekaligus menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas.²⁰

Dapat disimpulkan bahwasanya di dalam pembelajaran pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, yang mana meliputi serangkaian metode-metode yang digunakan pendidik untuk membantu meningkatkan kualitas peserta didik.

²⁰ Ridwan Abdullah sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Dalam hal ini, metode pengajaran di atas adalah sesuatu yang perlu diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.²¹ Pendidikan Agama Islam adalah usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.²²

Menurut Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup dan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat

²¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014) hlm 11

²² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011) hlm 29

kelak.²³

Menurut Achmadi, Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami menghayati dan mengamalkan ajaranajaran Islam. Impliksidaripengertianini,pendidikan Islam merupakan komponen yang tidakterpisahkandari systempendidikan Islam.²⁴

Sedangkan Muhaimin,“Pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agamaIslam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainyaagar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang”. Sementara menurut Majid, Pendidikan Agama Islam yaitu ”usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan fitrah keberagamaan peserta didik

112 ²³ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hlm

²⁴ Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hlm. 127.

²⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 7-8.

agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

b. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya. Sejalan dengan itu maka rujukan yang dijadikan landasan pemikiran pendidikan Islam itu identik dengan sumber utama ajaran Islam itu sendiri, yakni Al-Qur'an dan Hadist. Selanjutnya dasar tersebut dikembangkan melalui pemahaman para ulama dalam bentuk qiyas syar'i, ijma yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar yang terkemas dalam pemikiran yang menyeluruh dan terpadu. Kemasan dimaksud mencakup pemikiran tentang jagat raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak dengan merujuk kepada dua sumber asal (Al-qur'an dan Hadist) sebagai sumber utama. Dan Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 3:

الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ

Artinya : “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”

Dari ayat diatas sangat jelas bahwa Allah SWT menyuruh kita untuk membaca sebanyak-banyaknya karena dengan banyak membaca kita akan sangat banyak memperoleh ilmu pengetahuan dan Allah telah menurunkan kitab agar kita mempelajari tentang kehidupan ini melalui pedoman kita yakni Al-Qur’an dan Al-Hadist.

Menempatkan Al-Qur’an dan Hadist sebagai dasar pemikiran dalam pembentukan sistem pendidikan Islam mengacu kepada kebenaran hakiki yang telah direkomendasi oleh Sang Maha Pencipta itu sendiri.²⁶ Al-Qur’an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-Qur’an. Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surah An-Nahl (16) ayat 89

²⁶ Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm 140

شَهِيدًا بِكَ وَجِئْنَا أَنْفُسِهِمْ مِّنْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا أُمَّةً كُلِّ فِي نَبْعَتْ وَيَوْمَ
وَرَحْمَةً وَهَدَىٰ شَيْءٍ لَّكُلِّ تَبَيَّنَّا الْكِتَابَ عَلَيْكَ وَنَزَّلْنَا هُوَ لَاءٌ عَلَى
لِّلْمُسْلِمِينَ وَبَشِّرِ

Artinya: “Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.

Jadi, dasar dari pendidikan Islam itu sendiri yaitu bersumberkan pada Al-Qur’an dan Hadist. Karena semua persoalan baik itu tentang pendidikan dan sebagainya telah dibahas dalam Al-Qur’an dan Hadist yaitu sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia, sehingga dengan sumber Al-Qur’an dan Hadist dapat membuat persoalan dapat terselesaikan dengan baik.²⁷

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai dengan statusnya. Tujuan pendidikan Islam mengacu kepada informasi yang termuat dalam Al-Qur’an dan Hadist. Khususnya yang terkait langsung dengan hakikat penciptaan manusia,

²⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011) hlm 87

yakni untuk menjadikan manusia sebagai pengabdikan Allah yang setia. 59 Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.²⁸

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwasannya tujuan dari diciptakannya manusia melainkan untuk beribadah kepada Allah SWT, maka dari itu pendidikan itu sangat penting karena dengan pendidikanlah kita dapat memperoleh ilmu dan ilmu itu sendiri dapat membawa kita lebih dekat kepada Allah dan beribadah kepadanya.²⁹ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Q.s. al-Mujadalah ayat :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.

Hasan Langgulung menempatkan hakikat kejadian manusia dalam hubungan dengan pengembangan potensi-

²⁸ Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56

²⁹ Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm 140

potensinya, hingga bertemu dengan tujuan dari pendidikan Islam, yakni menjadi manusia abid (penyembah Allah). Manusia yang mencapai derajat yang paling tinggi sebagai wali, yaitu mengaktualisasikan segala potensi yang dikaruniakan Tuhan kepadanya. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dimaksud, maka dalam segala bentuk aktivitas pendidikan Islam, harus diarahkan pada pencapaian tujuan dimaksud. Hal ini hanya bisa diwujudkan, bila pengembangan potensi-potensi manusia senantiasa dikaitkan dengan hakikat penciptaannya, yakni menjadi pengabdian Allah yang setia.³⁰

Dikemukakan oleh H.M Arifin bahwa, tujuan pendidikan Islam ini a. mengandung tiga dimensi nilai, yakni:

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.
- b. Dimensi yang mengandung nilai untuk mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
- c. Dimensi yang mengandung nilai-nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.

³⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011) hlm 87

Dalam pandangan lain, Muhammad Fadhil al-Jamaly, merumuskan tujuan pendidikan Islam berdasarkan penjelasan Al-Qur'an ada empat, yaitu:³¹

- a. Memperkenalkan kepada manusia sebagai individu kedudukannya di antara makhluk dan tanggung jawabnya pribadi dalam kehidupan ini.
- b. Memperkenalkan kepada manusia hubungan-hubungan sosial dan kemasyarakatannya, serta tanggung jawabnya terhadap ketentraman masyarakat.
- c. Memperkenalkan kepada manusia alam seluruhnya dan menjadikannya mengetahui hikmah Khalik dalam penciptaannya dan memungkinkan manusia memanfaatkannya.
- d. Memperkenalkan kepada manusia pencipta alam dan cara beribadah kepada-Nya

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pemahaman yang kokoh terhadap ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pembentukan karakter moral, ketaqwaan, serta penerapan nilai-

³¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hlm

nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi sosial, pekerjaan, dan keseharian. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai panduan holistik untuk mengarahkan individu menuju kehidupan yang lebih bermakna dan sesuai dengan tuntunan agama.

3. Siswa Kelas Unggul

a. Pengertian Siswa Kelas Unggul

Kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program layanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat siswa.³²

Sedangkan menurut M. Fadhil kelas unggulan adalah kelas yang dirancang secara khusus untuk siswa-siswa yang memiliki kemampuan, bakat, keterampilan, kreativitas serta intelegensi yang lebih daripada siswa yang lainnya dan kemudian mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihanannya tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.³³

³² Yudiguntara Hadi, "Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala," (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 15. lihat ethese.UIN-Malang.ac.id diakses pada tanggal 12 Maret 2020)

³³ M. Fadhil, *Pengembangan Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Unggul*, (Lampung: Raja Digital, 2017), h.46-45

Kelas unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan diatas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksud untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan dan potensi seoptimal mungkin, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan unggulan.³⁴

Selanjutnya Budisatyo dalam skripsi Hayu Purnama Sari menambahkan pengertian kelas unggulan adalah kelas yang secara terus menerus meningkatkan kualitas kepandaian dan kreatifitas anak didik sekaligus menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendorong prestasi anak didik secara optimal. Artinya bukan hanya prestasi akademis yang ditonjolkan, melainkan sekaligus potensi psikis, etika, moral, religi, emosi, semangat dan kreatifitas serta intelegensinya.³⁵

Pemerintah mendirikan sekolah yang mampu menempatkan siswa sesuai dengan Bakat, minat dan tingkat intelegensinya, dengan harapan siswa dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan

³⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentral Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28

³⁵ Hayu Purnama Sari, "*Pengelolaan Kelas Unggulan di MTsN 1 Pesawaran*," (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.18 lihat repository.radenintan.ac.id (diakses pada tanggal 12 Maret 2020)

pertumbuhan pribadinya, Jadi dapat dikatakan bahwa kelas unggulan merupakan kelas yang berisi siswa pilihan, yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat yaitu potensi akademik, dan prestasi akademik yang sangat memadai dan bila diberikan pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula.³⁶

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang dirancang secara khusus untuk mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan, bakat, keterampilan, kreativitas, serta intelegensi yang lebih daripada siswa yang lainnya dan kemudian mendapatkan program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihan tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan intelegensi siswa.

b. Tujuan Pendidikan Khusus bagi Siswa Kelas Unggul

Terdapat beberapa tujuan diadakannya program kelas unggulan dari beberapa aspek, diantaranya:

a. Dilihat dari aspek siswa yang mengikuti program kelas unggulan, Berikut adalah tujuan diadakannya program kelas unggulan:

1. Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki

³⁶ Hannum, farida (2016). *Membangun citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung*. *Jurnal: Edukasi*. 14(3).409-410.

budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.

2. Memberi kesempatan pada siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya.
3. Memberi kesempatan pada siswa untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan ketentuan kurikulum.
4. Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik.
5. Mempersiapkan lulusan menjadi siswa unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Dilihat dari aspek sekolah yang mengadakan program kelas unggulan, menurut Aripin Silalahi yang dikutip dalam skripsi Yudiguntara Hadi, menjelaskan tujuan penyelenggaraan program kelas unggulan disesuaikan dengan tujuan sekolah, diantaranya³⁷:

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

³⁷ Yudiguntara Hadi, “*Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala*” hlm. 13

2. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
3. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidikan.
4. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah
5. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.³⁸

Dilihat dari aspek peserta didik maupun dari sekolah yang mengadakan program kelas unggulan. Inti dari tujuan pelaksanaan program kelas unggulan tidak lain adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama peserta didik tersebut disiapkan agar menjadi output yang berkualitas baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

c. Karakteristik Kelas Unggulan

Karakteristik Kelas Unggulan kelas unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut³⁹:

1. Masukan (input) diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.

³⁸ Aripin Silalahi, Program Kelas Unggulan, (Sidikalang : 2006), hlm. 9.

³⁹Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 26

2. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa.
3. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
4. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, dan kompeten dalam melaksanakan tugas.
5. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar
6. Rentang waktu belajar disekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai.
7. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggung jawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
8. Adanya perlakuan tambahan diluar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

9. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Supriyono mengutip penjelasan dari departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mendefinisikan kelas unggulan sebagai suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan. Sementara itu menurut Direktorat Pendidikan Dasar kelas unggulan adalah kelas yang terdiri dari siswa yang mempunyai prestasi Diatas rata-rata yang digabungkan dalam satu Kelas dan mendapatkan pelajaran yang Ditentukan secara khusus. Kelas unggulan Merupakan kelas yang diperuntukkan secara Spesifik bagi siswa yang mempunyai bakat, Kemampuan, keahlian, kepintaran dan juga Kreativitas yang lebih dari teman-temannya Dan memperoleh pengajaran spesifik Sehingga potensi yang ada didalam dirinya Bisa lebih berkembang dengan baik mmenurut Kurikulum yangberlaku.⁴¹

Dari penjelasan karakteristik kelas unggulan di atas, dapat di simpulkan bahwa kelas unggulan merupakan kelas yang mengajarkan program-program spesifik untuk

⁴⁰ Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 9-10

⁴¹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggulan*.hlm. 67

siswa yang termasuk unggul dengan pengembangan bakat dan kreativitas yang ada didalam diri peserta didik, agar potensi yang ada bisa keluar dan bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kecerdasan dan kemampuan siswa.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, peneliti sebelumnya mencari terlebih dahulu hasil penelitian yang relevan sebagai bahan sumber masukan peneliti nantinya. Yaitu untuk merancang kerangkanya, Hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini antarlain :

1. Penelitian Yudiguntara Hadi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul : **Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala**, dari hasil penelitian, Menurut Arpin Silalahi kelas unggulan adalah kelas yang Menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan Cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan Dan bakat siswa. Kesamaan penelitian ini untuk mengukur bahwa pentingnya program kelas

unggulan ini, karena kelas unggulan adalah kelas yang dirancang secara khusus untuk siswa – siswa yang memiliki kemampuan, bakat, keterampilan, kreativitas, serta intelegensi yang lebih daripada siswa yang lainnya dan kemudian mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihannya tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.⁴²

Skripsi karya yudiguntara hadi ini, berbeda dengan rencana peneliti yakni skripsi saya berencana membahas tentang pola pembelajaran siswa kelas unggul pada bidang studi pendidikan agama islam (PAI) di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu. Di sisi lain, peneliti merencanakan untuk membahas pola pembelajaran siswa kelas unggul pada bidang studi PAI di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu akan fokus pada pemahaman tentang bagaimana siswa kelas unggul belajar dan menguasai materi pelajaran, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keunggulan mereka dalam bidang ini, yang berkaitan dengan pola pembelajaran yang efektif dan faktor-faktor pendukung dalam mencapai hasil yang baik pada mata pelajaran PAI di kalangan siswa kelas unggul di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu.

⁴² Hadi, Yudiguntara (2015) *Pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*

2. Penelitian Ulfa Rahmi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh (2017) yang berjudul : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Unggul dan Non Unggul SMAN 1 Unggul Baitussalam, penelitian ini membahas tentang Tujuan Pengolompokan siswa dalam kelas unggul untuk membina siswa Dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan dan ketrampilannya, sehingga Memiliki pengetahuan dan ketrampilan terbaik sebagaimana wawasan Keunggulannya. Kelas unggul dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam Proses dan hasil pembelajaran.⁴³

Skripsi karya ulfa rahmi memiliki fokus penelitian dengan skripsi saya, yang berbeda dengan rencana penelitian saya yakni peneliti berencana membahas tentang pola pembelajaran siswa kelas unggul pada bidang studi pendidikan agama islam (PAI) di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu. Di sisi lain, peneliti merencanakan untuk membahas pola pembelajaran siswa kelas unggul pada bidang studi PAI di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu akan fokus pada pemahaman tentang bagaimana siswa kelas unggul belajar dan menguasai materi pelajaran, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keunggulan mereka dalam bidang ini, yang berkaitan dengan pola

⁴³ Rahmi,Ulfa, (2017) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Unggul dan Non Unggul SMAN 1 Unggul Baitussalam*

pembelajaran yang efektif dan faktor-faktor pendukung dalam mencapai hasil yang baik pada mata pelajaran PAI di kalangan siswa kelas unggul di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh skripsi Ni'matul Khoiryyah tahun (2018) yang meneliti mengenai "Manajemen Kelas Unggul di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan". Skripsi ini membahas tentang manajemen program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan. Dalam paparannya menguraikan bahwa manajemen di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan sangat baik dari pelaksanaan hingga evaluasi sudah cukup baik.⁴⁴

Skripsi karya aji ini berbeda dengan rencana peneliti yakni peneliti berencana membahas tentang pola pembelajaran siswa kelas unggul pada bidang studi pendidikan agama islam (PAI) di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu. Di sisi lain, peneliti merencanakan untuk membahas pola pembelajaran siswa kelas unggul pada bidang studi PAI di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu akan fokus pada pemahaman tentang bagaimana siswa kelas unggul belajar dan menguasai materi pelajaran, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keunggulan mereka dalam bidang ini, yang berkaitan dengan pola

⁴⁴ Khoiryyah, Ni'matul, (2018) *Manajemen Kelas Unggul di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan*

pembelajaran yang efektif dan faktor-faktor pendukung dalam mencapai hasil yang baik pada mata pelajaran PAI di kalangan siswa kelas unggul di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses Mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik Sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan Proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan Bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses Belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya Peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, Seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada Pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua Perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam Pembelajaran yang ⁴⁵sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena Itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran Adalah “pengaturan”

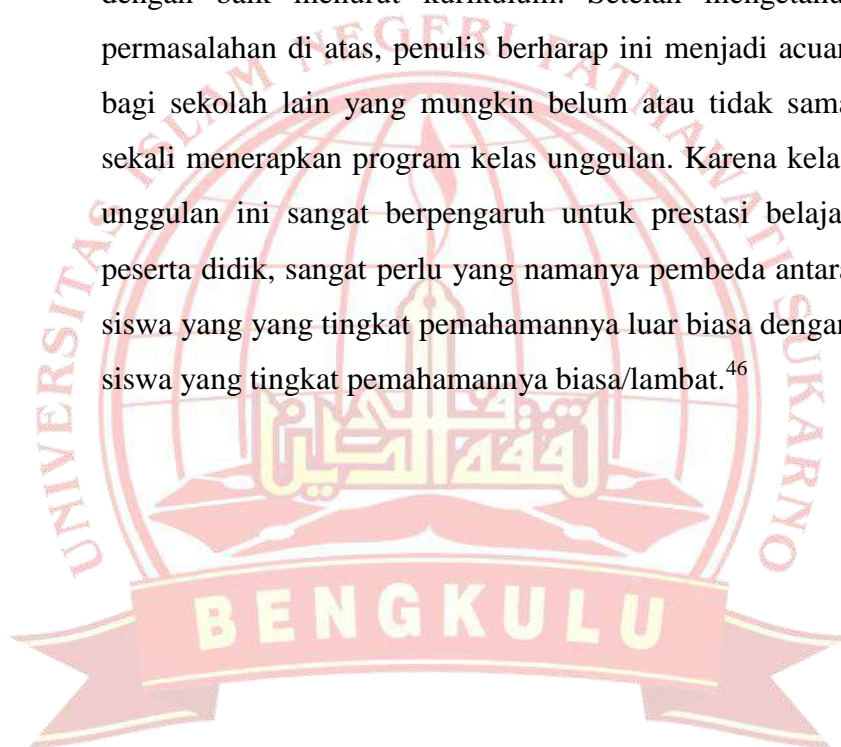
Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan Berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam

⁴⁵ Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang: 2006), hlm. 3-4

pembelajaran, pendidik Menfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya Interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif Sebagaimana yang telah diharapkan dan Pendidikan Islam diyakini mampu Menciptakan kepribadian utama yang di Dalamnya terdapat aqidah yang kuat Mengakar sehingga iman yang ada Dalam dirinya kokoh, melaksanakan Ibadah secara kontinu dan istiqomah Sehingga dapat beramal secara ikhlas, Dan berakhlakul karimah sebagai Aplikasi dari iman dan amal sehingga Dapat mencapai derajat ihsan.

Penting nya kelas unggulan ini sendiri karena Kelas Unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta Didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang Dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang Memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dan siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang luarBiasa. Sekarang yang menjadi pembahasan ialah program layanan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berupa kelas unggul. Karena Kelas unggul adalah kelas yang terdiri dari siswa yang mempunyai prestasi diatas rata-rata yang digabungkan dalam satu kelas dan mendapatkan pelajaran yang ditentukan secara khusus. Kelas unggulan

merupakan kelas yang diperuntukkan secara spesifik bagi siswa yang mempunyai bakat, kemampuan, keahlian, kepintaran dan juga kreativitas yang lebih dari teman-temannya dan memperoleh pengajaran spesifik sehingga potensi yang ada didalam dirinya bisa lebih berkembang dengan baik menurut kurikulum. Setelah mengetahui permasalahan di atas, penulis berharap ini menjadi acuan bagi sekolah lain yang mungkin belum atau tidak sama sekali menerapkan program kelas unggulan. Karena kelas unggulan ini sangat berpengaruh untuk prestasi belajar peserta didik, sangat perlu yang namanya pembeda antara siswa yang yang tingkat pemahamannya luar biasa dengan siswa yang tingkat pemahamannya biasa/lambat.⁴⁶



⁴⁶<http://anginsepoi.wordpress.com/2008/03/26/%20plus-minus-kelas-unggulan-pendapat-para-pakar/>

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

